



## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN

Risa Wahyuni EDT<sup>1</sup>, Maretha Primadyan<sup>2</sup>, Winona Kumara Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Barat

### History Article

#### Article history:

Received Mei 1, 2023  
Approved Mei 16, 2023

#### Keywords:

*Corporate Social Responsibility, Financial Distress, Firm Life Cycle.*

#### ABSTRACT

*The purpose of this study is to test and analyze the effect of Corporate Social Responsibility on Financial Distress and Firm Life Cycle. The researcher used the sampling method by Purposive Sampling. The data collection technique in this study used documentation techniques by collecting financial reports and annual reports of mining companies from the Indonesian Stock Exchange. Based on the results of the study, it can be concluded that Corporate Social Responsibility has a positive effect on Financial Distress and Corporate Social Responsibility has no effect on the Firm Life Cycle. Where the value of R Square of Corporate Social Responsibility on Financial Distress is 0,109 or the effect is 10,9% and the value of R Square of Corporate Social Responsibility on the Firm Life Cycle is 0,032 or the effect is 3,2%, the rest is influenced by other variables not described in this research.*

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Distress* dan Siklus Hidup Perusahaan. Peneliti menggunakan metode penarikan sampel secara *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Siklus Hidup Perusahaan. Dimana nilai R Square *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Distress* sebesar 0,109 atau pengaruhnya 10,9% dan nilai R Square *Corporate Social Responsibility* terhadap Siklus Hidup Perusahaan sebesar 0,032 atau pengaruhnya sebesar 3,2%, sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

---

\*Corresponding author email: [risawahyuniedt@gmail.com](mailto:risawahyuniedt@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari kegiatan operasional suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dengan semakin ketatnya persaingan di dunia usaha dengan jenis pangsa pasar yang sama, maka akan sulit untuk merealisasikan tujuan tersebut. Persaingan tersebut menyebabkan naik turunnya laba suatu perusahaan, sehingga perusahaan harus tetap berinovasi agar dapat tetap berjalan dan tidak kalah dalam persaingan. Kegagalan dalam usaha akan mengarahkan perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) sehingga perusahaan terancam bangkrut (Tampubolon dkk, 2020).

Pada saat ini, perusahaan pertambangan banyak disorot di Indonesia karena telah terjadi pelemahan indeks harga sehingga laba sektor pertambangan turun hampir 1 triliun rupiah. Salah satu sektornya adalah pertambangan batu bara yang harganya terus tertekan sepanjang tahun sehingga perusahaan harus melakukan berbagai langkah efisiensi untuk memperbaiki keadaan ini agar terhindar dari kesulitan keuangan yang akan mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan (Kompas.com).

Penerbitan laporan keuangan perusahaan memuat aspek keuangan maupun non keuangan antara pihak eksternal dan internal. Jika perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility*, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat karena dapat memberikan informasi kepada *stakeholder* sehingga dapat memberikan dukungan berupa modal ataupun kredit. Karena, peningkatan kinerja keuangan dapat mengurangi ancaman *financial distress*. Kegiatan CSR bersifat sukarela dari perusahaan untuk berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Solihin, 2012).

Melalui program tanggung jawab sosial, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan membawa citra perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan citra yang baik, perusahaan dapat menarik minat masyarakat untuk membeli produk perusahaannya, sehingga penjualan dan keuntungan perusahaan pun akan mengalami kenaikan. *Corporate Social Responsibility* mengacu pada tanggung jawab perusahaan untuk melayani masyarakat dan kepentingan ekonomi para pemegang sahamnya (Pearce and Robinson, 2013).

CSR juga berdampak pada siklus hidup suatu perusahaan. Perusahaan memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda pada tiap tahap siklus hidupnya sehingga dapat beragam pula kebutuhan keuangan, sumber keuangan yang tersedia dan biaya modalnya (Owen & Yawson, 2010 dalam Ongkarina 2019). Permasalahan yang muncul kemudian adalah perusahaan pertambangan merupakan sektor yang kegiatan operasionalnya berada di alam atau lingkungan hidup, sehingga masyarakat dan lingkungan akan mendapatkan dampak negatif dari kegiatan tersebut.

Alasan peneliti memilih sektor pertambangan karena kegiatan operasional pertambangan berhubungan langsung dengan lingkungan hidup, sehingga perusahaan dinilai perlu terlibat dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* untuk memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat atas tindakan yang dilakukan serta untuk mendapatkan simpati dari masyarakat dan *stakeholder* sehingga akan mendapatkan suntikan dana yang dapat membantu perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan (*financial distress*).

Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009), *financial distress* merupakan tahapan yang dilalui perusahaan sebelum dilikuidasi ketika terjadi penurunan kondisi keuangan. Kegagalan finansial dan kegagalan ekonomi adalah dua kategori yang digunakan untuk menggambarkan kebangkrutan sebagai kegagalan. Atau dengan kata lain, perusahaan yang mengalami krisis keuangan adalah perusahaan yang kesulitan membayar kewajibannya.

*Financial distress* dapat dilihat sebagai indikator peringatan kebangkrutan atau gejala awal dari reaksi keuangan perusahaan yang gagal dan mengarah pada likuidasi (Pramudita, 2012). Kesulitan keuangan adalah keadaan dimana perusahaan merasa sulit untuk memenuhi kewajibannya sebagai akibat kegiatan operasional tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi ini adalah tanda peringatan sebelum kebangkrutan.

Menurut Elloumi dan Gueyie (2001) dalam Fitriyah (2013), perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang memiliki *earning per share* (EPS) negatif. Prospek masa depan perusahaan

dapat diamati dengan melihat peningkatan laba per lembar saham yang akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. EPS negatif selama beberapa kuartal menunjukkan bahwa laba dan prospek pertumbuhan perusahaan buruk, sehingga investor tidak akan tertarik. Dalam kondisi seperti itu perusahaan akan sulit untuk mendapatkan dana sehingga memicu terjadinya *financial distress*. Jika keadaan seperti ini dibiarkan berlanjut tanpa keputusan yang tepat, maka akan menyebabkan kebangkrutan.

Teori sinyal memberikan informasi dari pemilik informasi sehingga penerima informasi dapat menggunakannya secara relevan. Penerima kemudian akan menyesuaikan keputusannya berdasarkan apa yang ditangkapnya dari sinyal tersebut. Secara tidak langsung kegiatan perusahaan yang dilakukan tentunya akan berimbas kepada para pemangku kepentingan sehingga kegiatan tersebut akan menarik perhatiannya. Perusahaan tidak hanya akan melaporkan laporan keuangan, melainkan juga mengungkapkan laporan tahunan termasuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Maulana dan Yuyetta, 2014).

Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya. Dengan demikian, teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memberikan informasi tentang aktivitasnya secara lengkap akan membangun reputasi sehingga menarik para investor yang kemudian dapat mencegah perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Tampubolon dkk, 2020).

Teori Sinyal menuntut manajemen agar bisa memberikan keputusan sebaik mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan dan kekayaan perusahaan ataupun para pemegang sahamnya. Informasi yang dikeluarkan ialah berupa laporan keuangan dimana akan terlihatlah kinerja perusahaan tersebut. Jika laporan keuangan memiliki sinyal positif serta arus kasnya meningkat maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan bisa terhindar dari kesulitan keuangan (*financial distress*). Sebaliknya, jika laporan keuangannya buruk dan terjadi kerugian akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya dalam beberapa periode serta berkemungkinan untuk mengalami kesulitan keuangan (Purwaningsih dan Aziza, 2019).

Menurut Rokhlinasari (2016), teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan selalu mencari cara untuk memastikan operasinya agar senantiasa ada dalam batas dan norma yang berlaku secara sosial. Perusahaan akan secara sukarela melaporkan kegiatannya jika manajemen yakin bahwa inilah yang diharapkan oleh komunitas atau perusahaan, dan pengungkapan ini digunakan sebagai metode untuk merespon tekanan publik. Sehingga teori ini menjunjung persepsi dan pengakuan publik sebagai motivasi melakukan pengungkapan laporan tahunan seperti CSR.

Pengungkapan *corporate social responsibility* bertujuan untuk mempertanggungjawabkan hasil kegiatan operasionalnya. *Corporate Responsibility* dilakukan untuk mendapatkan pengakuan, legitimasi sosial, dan untuk meningkatkan citra atau reputasi perusahaan guna mengoptimalkan kinerja keuangan dan mencegah masalah keuangan (Subiantoro dan Mildawati, 2015).

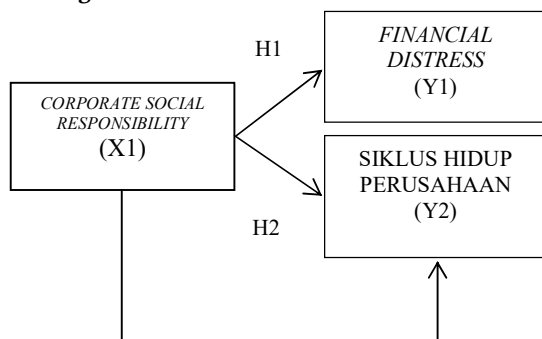
Pengungkapan memiliki arti sebagai penyampaian informasi. Laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan adalah dua sumber informasi yang berhubungan dengan akuntansi. Dengan adanya laporan tersebut, pihak di luar perusahaan dapat melihat kondisi suatu perusahaan. Banyaknya informasi yang diperoleh tergantung dari seberapa banyak perusahaan mengungkapkan informasi tersebut (Widiawati, 2012).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut Dewi (2013) merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dan dilaporkan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak wajib untuk dilakukan. Namun dari perspektif ekonomi, perusahaan akan melakukan segala cara untuk menambah nilai positif perusahaannya dengan melakukan pengungkapan melebihi kewajiban pengungkapan minimal. Akan tetapi, perusahaan akan mengungkapkan sedikit informasi jika pengungkapan tersebut bisa memperlihatkan rahasia atau kelemahannya kepada perusahaan saingannya. Dengan pengungkapan CSR ini, manajemen berharap dapat menarik pihak luar untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari kebangkrutan dan juga akan meningkatkan siklus hidup perusahaannya ke tahap yang lebih baik.

Bhaird (2010) dalam Vidiastuty (2021) mendefinisikan siklus hidup perusahaan digambarkan sebagai perkembangan yang berurutan dan linier dari sebuah perusahaan melalui serangkaian fase perkembangan. Pada tiap tahapan siklus hidup, perusahaan memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda-beda sehingga memiliki kebutuhan pendanaan, ketersediaan sumber pendanaan, dan biaya modal yang beragam. Biasanya ada empat fase siklus hidup perusahaan yakni start-up, growth, mature dan decline.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan adalah janji perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan lingkungan yang positif bagi semua pemangku kepentingan (termasuk perusahaan, komunitas setempat, dan masyarakat umum) (Pasal 1, Ayat 3, Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas).

### Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Teoritis

### Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial distress*.  
H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap siklus hidup perusahaan.  
H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Siklus Hidup Perusahaan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Siklus Hidup Perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?

## METODE

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada positivisme yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pemeriksaan populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian yang sesuai, dan penerapan metode kuantitatif dan statistik yang ketat terhadap data yang dikumpulkan.

### Populasi dan Sampel

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 47 perusahaan.

**Sampel**

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan strategi *purposive sampling*. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang beroperasi di industri pertambangan antara 2017 dan 2021 menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan selama lima tahun dari 13 perusahaan.

**Sumber, Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini di ambil dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website masing-masing perusahaan yang terkait berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan dari BEI pada tahun 2017-2021.

**Definisi Operasional Variabel**

**Variabel Dependen**

*Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan partisipasi perusahaan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan.

$$\text{Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut : } CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{ni}$$

**Variabel Independen**

*Financial distress*

*Financial distress* merupakan tahap dimana suatu perusahaan mengalami penurunan kesehatan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi.

Rumus perhitungan financial distress adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

**Siklus Hidup Perusahaan**

Siklus hidup perusahaan adalah proses pengembangan perusahaan dengan melalui beberapa tahapan secara linier dan berurutan.

Rumus perhitungan siklus hidup perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_{it} - (\text{Sales}_{it-1})}{\text{Sales}_{it-1}} \times 100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Gambaran tentang nilai terendah, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi variabel, dapat dilihat melalui statistik deskriptif. Pemrosesan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* akan digunakan untuk menganalisis semua informasi dan data yang diperoleh. Tabel 4.4 menampilkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan:

**Tabel 4.4**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	65	.02	.31	.1485	.06799
Financial Distress	65	-20.46	7.76	-.0802	5.52366
Siklus Hidup Perusahaan	65	-3.43	42.72	.9545	5.41483
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

Menurut statistik deskriptif pada Tabel 4.4, total 65 pengamatan dikumpulkan untuk penelitian ini. Setelah mengumpulkan data CSR dari 65 observasi, nilai minimum 0,02 ditemukan pada PT. Central Omega Resources Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,31 berada pada PT. Timah Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4185 yang diperoleh dari  $(\sum X/N)$  yaitu 9,66/65. Standar deviasi sebesar 0,06799 Kemudian, dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 65 observasi *Financial Distress* diperoleh nilai minimum sebesar -20,46 yang berada pada PT. Capitalinc Investment Tbk. Nilai maksimum sebesar 7,76 yang berada pada PT. Mitra Investindo Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar -0,0802 yang diperoleh dari  $(\sum X/N)$  yaitu -5,21/65. Standar deviasi sebesar 5,52366.

Pada variabel selanjutnya yaitu Siklus Hidup Perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar -3,43 yang berada pada PT. Golden Eagle Energy Tbk. Nilai maksimum sebesar 42,72 yang berada pada PT. Capitalinc Investment Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9545 yang diperoleh dari  $(\sum X/N)$  yaitu 62,02/65. Standar deviasi sebesar 5,41483.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Melalui analisis ini, dapat dilihat seberapa besar dampak CSR terhadap *Financial distress* dan Siklus Hidup Perusahaan. Berikut hasil penelitian regresi linier sederhana CSR dan *Financial distress* :

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (X-Y1)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstan)	-4,055	1,576		-2,573	,012
	CSR	26,772	9,664	,33	2,77	,007

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

Tabel 4.5 menampilkan hasil analisis persamaan regresi, dan berikut penjelasannya:

1. Variabel CSR memiliki koefisien arah yang positif terhadap *Financial distress* .
2. Nilai konstanta *Unstandardized Coefficients* adalah -4,055, artinya jika CSR tetap (0), maka nilai *Financial distress* pada Pertambangan di Bursa Efek Indonesia adalah -4,055.
3. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 26,772 yang artinya jika nilai CSR meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan *Financial distress* pada Pertambangan di BEI sebesar 26,772.

Dari penjelasan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Financial distress} = -4,055 + 26,772 (\text{CSR})$$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (X-Y2)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	3.055	1.610		1.897	.062
CSR	-14.149	9.874	-.178	-1.433	.157

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 yaitu hasil pengolahan data mengenai persamaan regresi maka dijelaskan bahwa:

1. Variabel CSR memiliki koefisien arah negatif terhadap Siklus Hidup Perusahaan.
2. Angka konstanta *Unstandardized Coefficients* dalam adalah 3,055, artinya jika nilai CSR tetap (0) maka nilai Siklus Hidup Perusahaan pada Pertambahan di Bursa Efek Indonesia adalah 3,055. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -14,149 yang artinya jika nilai CSR meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Siklus Hidup Perusahaan dalam Pertambahan di Bursa Efek Indonesia sebesar -14,149.

Dari penjelasan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Siklus Hidup Perusahaan} = 3,055 - 14,149 (\text{CSR})$$

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Tujuan uji T atau uji parsial adalah untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh individual dari variabel independen (CSR) terhadap variabel dependen (*Financial distress* dan Siklus Hidup Perusahaan). Hasil uji-t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji T (X-Y1)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	-4.055	1.576		-2.573	.012
CSR	26.772	9.664	.33	2.77	.007

a. Dependent Variable : Financial Distress

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji T (X-Y2)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	3.055	1.610		1.897	.062
CSR	-14.149	9.874	-.178	-1.433	.157

a. Dependent Variable : Siklus Hidup Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

Ha dapat diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , berdasarkan perhitungan berikut:

- $t_{hitung} X$  terhadap  $Y1$   $2,770 > t_{tabel} 1,99714$ , maka  $Ha1$  diterima
- $-t_{hitung} X$  terhadap  $Y2$   $-1,433 < t_{tabel} 1,99714$ , maka  $Ha2$  ditolak

Berdasarkan pengujian secara parsial, berikut adalah hasil penelitian pada pengujian hipotesis:

a. Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai dari *Unstandardized Coefficients*  $\beta$  CSR sebesar 26,772 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi CSR sebesar 0,007 lebih kecil dari ketentuan  $\alpha$  yaitu 0,05 menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, sehingga  $Ha$  diterima dan  $H0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang mengatakan bahwa “CSR berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*” **diterima**.

b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai dari *Unstandardized Coefficients*  $\beta$  CSR sebesar -14,149 dengan signifikansi sebesar 0,157. Nilai signifikansi CSR sebesar 0,157 lebih besar dari ketentuan  $\alpha$  yaitu 0,05 menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Siklus Hidup Perusahaan, sehingga  $Ha$  ditolak dan  $H0$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang mengatakan bahwa “CSR berpengaruh positif terhadap Siklus Hidup Perusahaan” **ditolak**.

### Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

**Tabel 4.9**

#### Uji R Square (X-Y1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 <sup>a</sup>	0.109	0.094	5.25635

a. Predictor: (Constant), CSR

Diketahui nilai R Square sebesar 0,109 maka bisa disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel CSR terhadap variabel *Financial Distress* sebesar 10,9%. Oleh karena sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Financial Distress*.

**Tabel 4.10**

#### Uji R Square (X-Y2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.178 <sup>a</sup>	0.032	0.016	5.37082

a. Predictor: (Constant), CSR



Diketahui nilai R Square sebesar 0,032 maka bisa disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel CSR terhadap variabel Siklus Hidup Perusahaan sebesar 3,2%. Oleh karena sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap Siklus Hidup Perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Good Corporate Responsibility Terhadap Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *Financial distress*. Ditunjukkan dengan temuan uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,770 > 1,99714$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Tristiarini (2017), Tarighi et al. (2022), dan Setiorini et al. (2022), menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini bertentangan dengan temuan Azizah (2019), Utami dkk (2021), serta Setiyowati dan Mardiana (2022), yang menemukan bahwa CSR berdampak negatif terhadap *Financial distress*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dapat secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengutamakan pemenuhan kepentingan para *stakeholders* yang dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang sehingga dapat memaksimalkan laba dan perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan (Tristiarini, 2017).

Artinya apabila CSR meningkat maka akan meningkatkan skor *financial distress* suatu perusahaan. Dengan kata lain, ketika perusahaan melakukan pembiayaan terhadap kegiatan CSR, maka perusahaan akan dapat meningkatkan legitimasi dari para investor dan juga masyarakat. Semakin banyak investor, maka skor *financial distress* perusahaan akan semakin tinggi. Sehingga perusahaan yang mempublikasikan laporan CSR akan semakin aman kondisi keuangannya karena kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang tetap memperhatikan lingkungan demi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility terhadap Siklus Hidup Perusahaan***

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap Siklus Hidup Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,433 < 1,99714$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,157 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima CSR tidak berpengaruh terhadap Siklus Hidup Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial CSR tidak berpengaruh terhadap Siklus Hidup Perusahaan. Hal tersebut karena CSR hanyalah sebuah pengungkapan sukarela yang digunakan sebagai media pertanggungjawaban sebuah organisasi terhadap para *stakeholder* dan mengisyaratkan bahwa informasi yang disajikan sudah cukup transparan sehingga tidak akan berpengaruh atau meningkatkan siklus hidup suatu perusahaan (Diani,2018).

Artinya ada atau tidaknya pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi siklus hidup perusahaan tersebut. Tinggi atau rendahnya CSR tidak mempengaruhi siklus hidup perusahaan karena CSR hanya merupakan bentuk pengungkapan sukarela (*voluntary report*) dan bukanlah pengungkapan wajib (*mandatory report*).

## **KESIMPULAN**

## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian:

1. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress* karena ambang batas signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *Financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI diterima.
2. CSR tidak berpengaruh terhadap Siklus Hidup Perusahaan karena ambang batas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Siklus Hidup Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ditolak.

## Saran

Dari pengujian dan hasil yang diberikan, peneliti menawarkan rekomendasi berikut:

1. Untuk Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI
  - a. Perusahaan diharapkan untuk memberikan laporan tahunan mereka dengan lebih terbuka dan konsisten sehingga studi di masa depan dapat menghasilkan hasil yang lebih dapat diandalkan.
  - b. Dari pengungkapan laporan tahunan, masih banyak korporasi yang belum melakukan kegiatan CSR sesuai dengan indikator GRI G4, sehingga dapat terus memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan. Perusahaan diharapkan dapat melakukan inisiatif CSR dengan lebih efektif.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan bahwa studi masa depan akan memasukkan lebih banyak faktor independen yang mungkin mempengaruhi *Financial distress* dan Siklus Hidup Perusahaan, seperti manajemen laba, perputaran piutang, penilaian perusahaan, dll. Karena kemungkinan faktor-faktor ini memiliki dampak yang lebih besar terhadap *Financial distress* dan Siklus Hidup perusahaan.
  - b. Sebaiknya memilih objek penelitian dari sektor lain di BEI atau memperpanjang waktu penelitian untuk meningkatkan sampel penelitian dan mencapai temuan yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. (2021). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Firm Life Cycle*, *Enterprise Risk Management*, *Free Cash Flow* dan Pertumbuhan *Return on Equity* terhadap *Financial Distress*". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Dewi, V. A. S. (2013). "Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan Karakteristik Perusahaan". *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Fitriyah, I., & Haryati, D. (2013). "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 760-773.
- Maulana, F., & Yuyetta, E. N. A. (2014). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 463-476.
- Ongkarina, F., dkk. (2019). "Siklus Hidup Perusahaan dan Kendala Keuangan". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 17(4), 219-232.
- Pearce, John dan Ricard Robinson. (2013). *Manajemen Strategis. Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramudita, N. (2012). "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-6.
- Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. (2019). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Distress* Dimoderasi oleh Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap *Mature*". *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 173-186.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15-28.
- Sari, K. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Firm Lyfe cycle*, ROA, dan TATO terhadap Prediksi *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Property*, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Periode 2013-2017)". (Bachelor's thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta).

- Setiorini, K. R., dkk. (2022). "Pengaruh Leverage sebagai Pemoderasi Hubungan GCG, CSR dan Agresivitas Pajak terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia". *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 194-202.
- Setiyowati, S. W., & Mardiana, M. (2022). "Profitabilitas terhadap *Financial Distress* Dimediasi *Corporate Social Responsibility*". *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 51-62.
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategi*. Jakarta : Erlangga.
- Subiantoro, O. H., & Mildawati, T. (2015). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(9), 1-20.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : CV. Alfabeta.
- Tampubolon, L. Y., dkk. (2020, November). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Distress* : Peran Moderasi *Firm Lyfe Cycle*". *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 739-750.
- Tarighi, H., et. al. (2022). "*Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) and Financial Distressed Risk (FDR) : Does Ownership Matter ?*". *Article MDPI*. Hlm. 1-28.
- Tristiarini, N. (2017). "*The Influence of CSR in Increasing Financial Distress*". *International Journal of Social Science and Economic Research*, 2, 2497-2505.
- Utami, E. F., dkk. (2021). "*Corporate Social Responsibility, Financial Distress, dan Siklus Hidup Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*". *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 106-116.
- Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Daftar Efek Syariah". (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).  
<https://amp.kompas.com/money/read/2013/09/13/1518499/pasar-batu-bara-makin-tertekan>  
<https://idx.co.id>